

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Potensi tersebut meliputi wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam merupakan potensi utama pariwisata di Kota Ruteng, terutama karena letak Kota Ruteng yang dikelilingi oleh pegunungan dan lembah yang indah. Selain itu, terdapat beberapa objek wisata alam yang keberadaannya dekat dengan Kota Ruteng, seperti Danau Rana Mese, Lingko Spider Web Rice Fields (sawah berbentuk sarang laba-laba), Air Terjun Cunca Wulang, Air Terjun Cunca Selarong, dan lain-lain.

Selain itu, terdapat juga wisata budaya yang juga menjadi potensi pariwisata di Kota Ruteng. Kota Ruteng sendiri memiliki beragam budaya dan tradisi yang unik, seperti tarian caci, tenun ikat Manggarai (*towe songke*), dan rumah adat Manggarai. Di Kota Ruteng sendiri terdapat kampung adat yang masih mempertahankan keasliannya, yakni Kampung Adat Ruteng Pu'u. Senada dengan itu, terdapat wisata budaya yang berdekatan dengan Kota Ruteng sendiri, yakni Kampung Adat Wae Rebo yang keberadaannya telah diakui oleh *UNESCO* sebagai warisan budaya dunia. Di samping Kampung Adat Wae Rebo, terdapat juga Kampung Adat Todo yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan karena keasliannya.

Keberadaan tempat-tempat wisata yang ada di dalam Kota Ruteng maupun yang berada di dekat Kota Ruteng menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai, jumlah wisatawan yang datang ke Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, NTT

mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah wisatawan yang datang ke Ruteng tercatat sebanyak 32.169 orang, yang terdiri dari 30.149 wisatawan domestik dan 2.020 wisatawan mancanegara. Jumlah ini meningkat menjadi 42.963 orang pada tahun 2021, yang terdiri dari 39.586 wisatawan domestik dan 3.377 wisatawan mancanegara. Pada tahun 2022, jumlah wisatawan yang datang ke Ruteng kembali meningkat menjadi 68.433 orang, yang terdiri dari 57.382 wisatawan domestik dan 1.051 wisatawan mancanegara. Berdasarkan data tersebut, Kota Ruteng memiliki peluang yang besar untuk menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Keberlangsungan pariwisata di Kota Ruteng dapat terlaksana dengan baik bila fasilitas-fasilitas yang menjamin kenyamanan para wisatawan tersedia dan cukup memadai. Salah satu fasilitas yang menjadi kebutuhan dasar para wisatawan yakni penginapan. Di Kota Ruteng sendiri, telah tersedia beberapa penginapan seperti hotel dan villa. Hotel-hotel tersebut terdiri dari hotel kelas ekonomi, menengah dan menengah ke atas. Fasilitas yang tersedia pada hotel-hotel tersebut terbilang cukup memadai.

Sedangkan untuk villa sendiri, telah terdapat beberapa villa di Kota Ruteng. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai, jumlah villa di Kota Ruteng, terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah villa di Kota Ruteng tercatat sebanyak 150 unit. Jumlah ini meningkat menjadi 200 unit pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 250 unit pada tahun 2022. Sayangnya, keberadaan villa-villa tersebut yang terletak di pusat kota dinilai kurang memberikan pengalaman menginap yang unik dan berkesan dikarenakan para wisatawan yang sejatinya datang untuk berlibur, bersantai dan *refreshing* harus dihadapkan dengan hiruk-pikuk Kota Ruteng.

Selain keberadaan hotel dan villa, kehadiran Resort Hotel di Kota Ruteng menjadi sangat penting dalam mendukung keberlangsungan

pariwisata di Kota Ruteng mengingat keberadaan fasilitas tersebut belum tersedia. Resort Hotel tersebut tidak hanya hadir sebagai tempat menginap semata, tetapi lebih dari pada itu dapat menjadi wahana wisata yang di dalamnya para wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan seperti rekreasi, *refreshing*, menikmati pemandangan alam, bersantai, *hiking*, dan melakukan berbagai aktivitas lainnya. Sebagai wahana wisata, Resort Hotel tersebut harus dirancang dengan baik untuk memberikan kenyamanan kepada para wisatawan sehingga di samping itu keindahan alam Kota Ruteng dapat tereksplor dengan sempurna. Untuk memenuhi ekspektasi tersebut, pembangunan Resort Hotel di daerah pegunungan merupakan langkah yang efektif. Hal ini juga selaras dengan tujuan para wisatawan yang datang ke Kota Ruteng untuk mencari ketenangan, menikmati keindahan alam dan mengenal budaya setempat.

Selain pemilihan lokasi yang tepat, penggunaan material alami seperti bambu pada Resort Hotel tersebut merupakan salah satu langkah potensial untuk memenuhi ekspektasi para wisatawan yang menginap di sana. Betapa tidak, bambu merupakan material alami yang memiliki berbagai keunggulan, baik dari segi kekuatan, keindahan, maupun keberlanjutan.

Bambu sangat kuat, kokoh, dan ringan. Hal ini menjadikan bambu sebagai material yang ideal untuk membangun Resort Hotel. Dari segi estetika, bambu memiliki keindahan alami yang unik dan eksotis. Bambu dapat memberikan kesan natural dan hangat pada Resort Hotel. Selain itu, bambu juga dapat diolah menjadi berbagai macam bentuk dan motif yang indah. Di sisi lain, bambu merupakan material yang berkelanjutan. Bambu dapat tumbuh dengan cepat dan mudah dibudidayakan. Hal ini menjadikan bambu sebagai material yang ramah lingkungan dan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Di sisi lain, pemilihan pendekatan tektonika arsitektur dalam perencanaan dan perancangan Resort Hotel di Golo Lusang, Kab. Manggarai

merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mengeksplor kekuatan dan keindahan bambu sebagai material bangunan. Pada hakikatnya tektonika arsitektur sendiri merupakan sebuah pendekatan perancangan yang mana menampilkan struktur bangunan tidak hanya sebagai kekuatan bangunan tetapi lebih dari pada itu mampu untuk menghadirkan estetika bangunan secara alami. Pemilihan pendekatan tektonika arsitektur dalam desain Resort Hotel tersebut merupakan langkah efektif dalam menghadirkan Resort Hotel yang sejatinya tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap semata tetapi lebih dari pada itu mampu menjadi wahana wisata bagi para wisatawan. Pengaplikasian pendekatan tersebut terumata pada seni konstruksi bambu (ikat dan sambung) yang merupakan kekuatan estetika dari bangunan itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berupa:

1. Adanya potensi wisata di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, NTT.
2. Minimnya fasilitas seperti penginapan yang menjamin kenyamanan para wisatawan.
3. Belum terdapat Resort Hotel sebagai wahana wisata bagi para wisatawan.
4. Keberadaan penginapan seperti hotel dan villa di pusat Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai dinilai kurang efisien bagi para wisatawan.
5. Penerapan tektonika bambu pada Resort Hotel merupakan langkah untuk mengeksplorasi bambu sebagai material bangunan yang tidak hanya kuat sebagai struktur tetapi lebih daripada itu mampu menampilkan estetika dari bangunan itu sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan judul yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka adapun permasalahan yang diangkat, yakni: Bagaimana Merancang

Resort Hotel di Golo Lusang, Kabupaten Manggarai sebagai wahana wisata bagi para wisatawan dengan menerapkan konsep tektonika arsitektur dan penggunaan bambu sebagai material utama pada bangunan.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Setiap penulisan mempunyai tujuan yang jelas agar bermanfaat bagi yang menggunakannya. Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Merumuskan konsep perancangan Resort Hotel dengan menerapkan konsep tektonika arsitektur serta bambu sebagai material utama pada bangunan.
- b. Perencanaan Resort Hotel di Golo Lusang, Kabupaten Manggarai bertujuan untuk memberikan wahana wisata bagi para wisatawan.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penulisan ini, sebagai berikut:

- a. Terciptanya rancangan Resort Hotel dengan bambu sebagai material utama bangunan yang disesuaikan dengan pendekatan tektonika arsitektur sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.
- b. Terciptanya Resort Hotel yang dapat menjadi wahana wisata bagi para wisatawan.

1.5 Ruang Lingkup/Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Objek studi tersebut berada di Kecamatan Langke Rembong yang letaknya berada di Ibu Kota Kabupaten Manggarai. Kecamatan Langke Rembong merupakan pusat dari Kota Ruteng itu sendiri.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial dalam penulisan ini berupa kajian konseptual mengenai Resort Hotel yang dapat menjadi wahawan wisata bagi para wisatawan dengan menerapkan konsep desain tektonika arsitektur dan pemanfaatan bambu sebagai material utama pada bangunan.

1.6 Metodologi

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Resort Hotel tersebut. Adapun data-data tersebut sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung.

Tabel 1. 1 Data Primer

No.	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1.	Data administrasi Kabupaten Manggarai	BAPPEDA Kabupaten Manggarai	Pengambilan data dilakukan dengan memberi surat keterangan pengambilan data	Lokasi studi
2.	Data fisik Golo Lusang, Ruteng	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Pengambilan data secara sekunder dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi studi
3.	Jumlah wisatawan tahunan Kabupaten Manggarai	Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai	Pengambilan data dilakukan dengan memberi surat keterangan pengambilan data	
4.	Foto dan dokumentasi	Kamera Pribadi	Pengambilan data dilakukan dengan memberi surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan site dan massa bangunan

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Perolehan data primer dilakukan dengan cara:

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati langsung atau meninjau secara cermat

lokasi perencanaan untuk memperoleh data-data existing seperti:

- Luasan Lokasi
- Batas-batas Lokasi
- Keadaan Topografi
- Geologi
- Hidrologi
- Vegetasi
- Kondisi Permukiman

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data melalui proses tanya jawab satu arah antara peneliti dan narasumber. Peneliti mengajukan segala pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan kepada narasumber atau informan untuk melengkapi dan mendukung data-data yang diperoleh dari observasi lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto yang diambil pada saat melakukan observasi lapangan, yakni menyangkut kondisi fisik lokasi serta pengukuran lokasi yang sangat berguna dalam membuat perencanaan dan analisis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang akan digunakan sebagai referensi oleh peneliti. Data tersebut berupa sumber literatur sebagai penunjang untuk kelengkapan penelitian, juga bisa berupa studi banding objek sejenis baik melalui media elektronik maupun kepustakaan, serta kebijakan-kebijakan terkait objek yang diteliti dari instansi-instansi yang berkaitan.

1.6.2 Metode Analisis Data

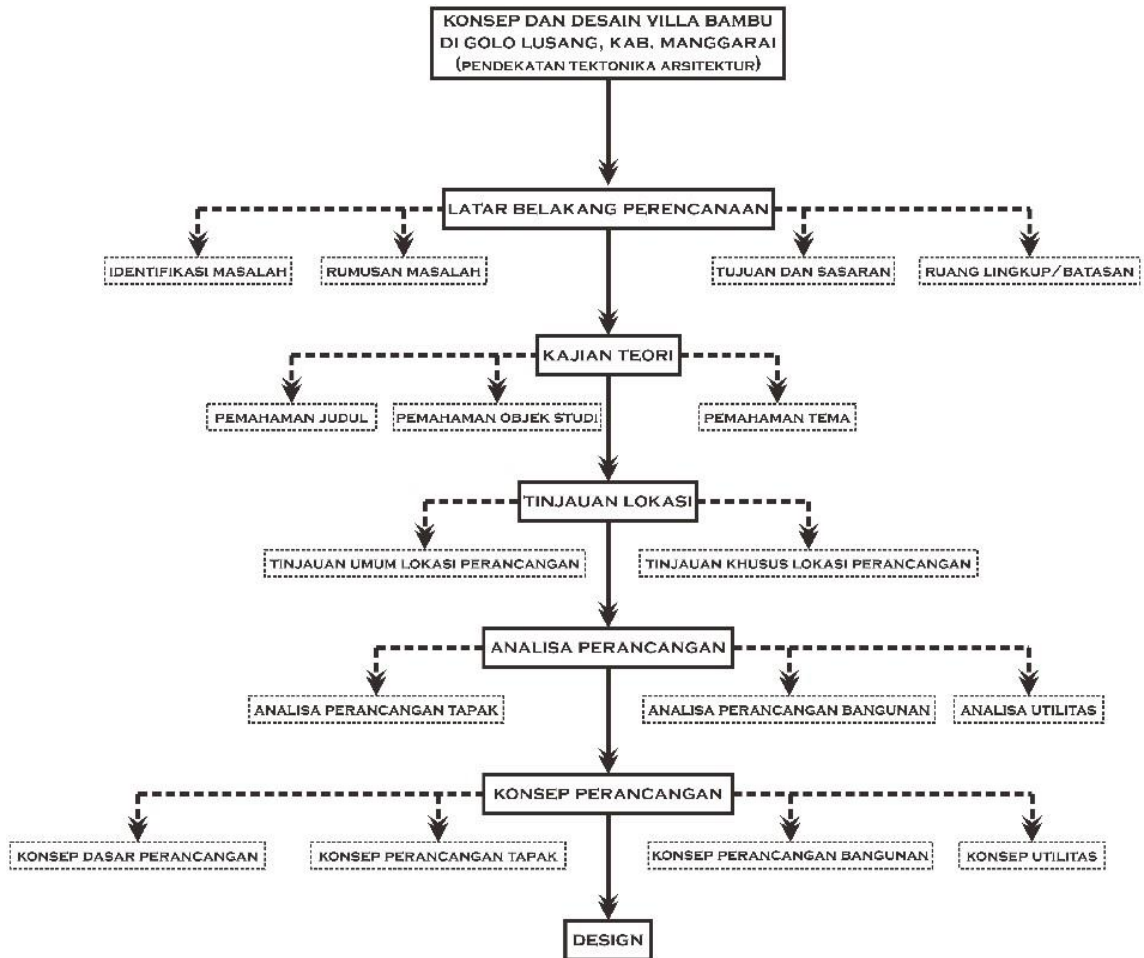
1. Analisa Kuantitatif

Analisa ini dilakukan untuk memperoleh besaran ruang, standar kamar, maupun kelas resort yang dianalisis berdasarkan jumlah kunjungan para wisatawan setiap tahun.

2. Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif dilakukan untuk menemukan gagasan yang baik dalam menghadirkan Resort Hotel dengan tema tektonika arsitektur dan bambu sebagai material utama. Proses analisis ini juga mendukung ekowisata berkelanjutan yang terintegrasi dengan alam dan budaya lokal. Desain Resort Hotel dirancang dengan meminimalkan dampak lingkungan dan memaksimalkan penggunaan material lokal, seperti bambu yang tentunya menambah daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke sana.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan:

Pada bab ini akan membahas mengenai: Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup/batasan studi dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka/landasan teori:

Pada bab ini terdapat teori-teori yang menjelaskan tentang pengertian judul, pengertian Resort Hotel, pengertian bambu, tektonika arsitektur dan obyek studi banding.

BAB III Gambaran umum lokasi :

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai lokasi perencanaan yang meliputi tinjauan umum dan lokasi perencanaan Resort Hotel di Golo Lusang Kabupaten Manggarai secara administratif serta menampilkan potensi yang terdapat pada lokasi tersebut.

BAB IV Analisa Perencanaan :

Pada bab ini terdapat analisa perencanaan yang mencakup analisa kelayakan, analisa aktifitas, analisa pendekatan tektonika arsitektur, analisa tapak, analisa bangunan, analisa struktur dan analisa sistem utilitas.

BAB V Konsep Perencanaan :

Pada bab ini terdapat konsep dasar perancangan, yang meliputi konsep perancangan tapak, konsep perancangan bangunan dan konsep sistem utilitas bangunan.

Daftar Pustaka

Lampiran